

Nur 'Aida Alfiati

Program Studi D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen
email: nuraidaalfiati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan BUMN sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga sampel perusahaan yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk dan menggunakan data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website resmi BEI. Analisis menggunakan rasio keuangan yaitu ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, TATO, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset yang diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memperoleh predikat Sehat dengan kategori AA pada 2014-2016, Kurang Sehat dengan kategori BBB pada 2017 dan Sehat dengan kategori A pada 2018. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk memperoleh predikat Sehat dengan kategori AA pada 2014 dan 2015, kategori A pada 2016 dan Kurang Sehat dengan kategori BBB pada 2017 dan 2018. PT Wijaya Karya Beton Tbk memperoleh predikat Sehat dengan kategori AA pada 2014 dan 2016, dan kategori A pada 2015, 2017, dan 2018.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Keuangan, Rasio Keuangan, SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Abstract

This study aims to find out more about financial soundness of State-Owned Enterprises cement companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The type of research is used based on descriptive research. This research uses three companies, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, and PT Wijaya Karya Beton Tbk and uses quantitative data that is the company's financial statements sourced from Indonesia Stock Exchange's official website. The analysis is using financial ratios that is ROE, ROI, cash ratio, current ratio, collection periods, inventory turnover, total asset turnover and total equity to total asset that measured based on the Decree of Minister of State-Owned Enterprises No: KEP-100/MBU/2002. Result of the assessment of financial soundness of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk was healthy predicate with AA category in 2014-2016, less healthy with BBB category in 2017 and healthy with A category in 2018. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk was healthy predicate with AA category in 2014 and 2015, A category in 2016, and less healthy with BBB category in 2017-2018. PT Wijaya Karya Beton Tbk was healthy predicate with AA category in 2014 and 2016, and A category in 2015, 2017, and 2018.

Keywords: Financial Soundness, Financial Ratio, The Decree of The Minister of State-Owned Enterprises No: KEP-100/MBU/2002

PENDAHULUAN

BUMN merupakan badan usaha yang sebagian sahamnya dimiliki negara. Menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pasal 1, Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Maksud dan tujuan pendirian BUMN menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 pasal 2 ayat 1 huruf (a) adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya. Meskipun maksud dan tujuan Persero adalah untuk mengejar keuntungan, namun dalam hal-hal tertentu untuk melakukan pelayanan umum, Persero dapat diberikan tugas khusus dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Dengan demikian BUMN sebagai perusahaan milik negara juga memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerjanya.

Penilaian kinerja perusahaan BUMN menggunakan peraturan yang sudah dibakukan yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002. Penilaian kesehatan BUMN meliputi penilaian kinerja dari aspek keuangan dan non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangannya. Penilaian terhadap aspek keuangan dilakukan dengan menggunakan delapan indikator yaitu Return On Equity, Return On Investment, cash ratio, current ratio, collection periods, perputaran persediaan, Total Asset Turn Over, dan rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

Penilaian kinerja perusahaan bagi perusahaan BUMN yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia bermanfaat untuk para investor yang sudah dan ingin menginvestasikan modalnya pada perusahaan, yaitu dengan mengetahui perkembangan serta kinerja perusahaan. Salah satu perusahaan BUMN yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki prospek dan perkembangan yang baik adalah perusahaan sub sektor semen. Pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia yang dicanangkan pemerintah menjadi penopang meningkatnya konsumsi semen di Indonesia.

Tabel 1 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Keterangan	
	Penjualan	Laba
2014	26.987.035.135	5.567.659.839
2015	26.948.004.471	4.525.441.038
2016	26.134.306.138	4.535.036.823
2017	27.813.664.176	1.650.006.251
2018	30.687.625.970	3.085.704.236

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

Tabel 2 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Keterangan	
	Penjualan	Laba
2014	1.214.914.932	335.954.862
2015	1.461.248.284	354.180.062
2016	1.522.808.093	259.090.525
2017	1551.524.990	146.648.432
2018	1.995.807.528	76.074.721

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

Tabel 3 PT Wijaya Karya Beton Tbk (dalam Rupiah)

Tahun	Keterangan	
	Penjualan	Laba
2014	3.277.195.052.159	322.403.851.254
2015	2.652.622.140.207	171.784.021.770
2016	3.481.731.506.128	281.567.627.374
2017	5.362.263.237.778	340,458,859,392
2018	6.930.628.258.854	486,640,174,453

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

Perolehan laba yang fluktuatif akan berpengaruh pada dividen yang dibagikan perusahaan. Semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan membagikan dividen. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan negara sebagai pemegang saham mayoritas pada perusahaan BUMN. Fluktuasi perolehan laba juga akan mempengaruhi pajak yang disetorkan perusahaan kepada negara yang menjadi pendapatan negara.

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019) pada BUMN sektor pertambangan menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk mendapatkan predikat kurang sehat pada periode 2014-2017, dan mendapat predikat sehat pada tahun 2018. PT Bukit Asam Tbk mendapat predikat sehat selama periode 2014-2018. PT Timah Tbk mendapat predikat sehat pada tahun 2014, pada tahun 2015 mendapat predikat kurang sehat, dan selama periode 2016-2018 mendapat predikat sehat. Penelitian Bahara (2015) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan perolehan kategori A selama periode 2012-2014.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan, penjualan yang fluktuatif, perolehan laba bersih yang tidak selaras dengan penjualannya serta fluktuasi modal sendiri mengharuskan adanya analisis dan evaluasi terkait kinerja dan penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan BUMN sub sektor semen berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 agar tercapainya manfaat dan tujuan didirikannya BUMN. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian sebagai bahan Tugas Akhir dengan judul “PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN SUB SEKTOR SEMEN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002 PERIODE 2014-2018”.

Rumusan Masalah

Fluktuasi pada laporan keuangan tiga perusahaan BUMN sub sektor semen dalam beberapa periode memerlukan adanya analisis dan evaluasi terkait kinerja atau kesehatan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan perusahaan BUMN sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tahun 2014-2018

KAJIAN PUSTAKA

BUMN

BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (UU No. 19 tahun 2003 pasal 1). Pemerintah Indonesia mendirikan BUMN bertujuan untuk mendorong pengembangan perekonomian nasional, hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam

pasal 2 Undang-Undang No. 19 tahun 2003 terkait maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya, serta mengejar keuntungan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk dari sebuah proses pelaporan keuangan yang diatur oleh peraturan dan standar akuntansi, insentif manajerial, dan mekanisme pelaksanaan dan pengawasan (Subramanyam, 2018: 71). Menurut Jumingan (2014: 4) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Jumingan juga menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2018: 4) analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah penerapan alat dan teknik analitis terhadap laporan keuangan bertujuan umum dan data terkait untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan (Jumingan, 2014: 42). Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia. Penilaian kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibedakan antara BUMN yang bergerak di dalam bidang usaha jasa keuangan dan non jasa keuangan. Penilaian kinerja keuangan BUMN dalam bidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjaminan.

Penilaian terhadap tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan meliputi penilaian aspek keuangan. Aspek keuangan yaitu penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti ditetapkan Kementerian BUMN. Penilaian kinerja keuangan mencakup indikator kinerja keuangan yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) Nomor: Kep-100/MBU /2002 non infrastruktur sebagai berikut:

Tabel 4 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot
1	ROE	20
2	ROI	15
3	Rasio Kas	5
4	Rasio Lancar	5
5	<i>Collection Periods</i>	5
6	Perputaran Persediaan	5
7	Perputaran Total Aset	5
8	Rasio Modal terhadap Total Aset	10
Total Bobot		70

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara mendetail. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan BUMN yang termasuk dalam sub sektor semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, antara lain PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT.Wijaya Karya Beton Tbk, PT.Solusi Bangun Indonesia Tbk, dan PT.Waskita Beton Precast Tbk. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan. Adapun perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah: PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk, dan PT.Wijaya Karya Beton Tbk.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui tahap-tahapan berikut ini:

1. Melakukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan neraca dan laba rugi perusahaan BUMN sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menggunakan indikator perhitungan sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP – 100 / MBU /2002, yaitu:

a. ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

b. ROI

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots(3)$$

d. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

e. *Collection Periods*

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots(5)$$

f. Perputaran Persediaan

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots(6)$$

g. TATO

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

h. TMS terhadap TA

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

2. Mengklasifikasikan indikator rasio sesuai dengan hasil perhitungan yang didapat dengan tujuan untuk mengetahui skor indikator rasio tersebut berada di bawah atau di atas skor standar penilaian sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
3. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan BUMN dengan menjumlah keseluruhan skor.

Tabel 5 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot
1	ROE	20
2	ROI	15
3	Rasio Kas	5
4	Rasio Lancar	5
5	<i>Collection Periods</i>	5
6	Perputaran Persediaan	5
7	Perputaran Total Aset	5
8	Rasio Modal terhadap Total Aset	10
Total Bobot		70

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Setelah total bobot diketahui, kemudian menghitung total skor. Total skor digunakan untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN. Rumus total skor sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Akumulasi Bobot Indikator}}{\text{Total Bobot Standar}} \times 100 \dots\dots\dots(9)$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut:

Tabel 6 Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

SEHAT	AAA	Total Skor > 95
	AA	80 < Total Skor ≤ 95
	A	65 < Total Skor ≤ 80
KURANG SEHAT	BBB	50 < Total Skor ≤ 65
	BB	40 < Total Skor ≤ 50
	B	30 < Total Skor ≤ 40
TIDAK SEHAT	CCC	20 < Total Skor ≤ 30
	CC	10 < Total Skor ≤ 20
	C	Total Skor ≤ 10

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 7 Hasil Perhitungan ROE Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	ROE (%)	Skor	ROE (%)	Skor	ROE (%)	Skor
2014	34.1	20	13.9	18	20.5	20
2015	28.4	20	14.9	18	9.1	14
2016	30.7	20	-190	0	14.7	18
2017	6.5	8.5	4.5	7	17.4	20
2018	11.2	16	2.3	5.5	19.4	20

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 8 Hasil Perhitungan ROI Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	ROI (%)	Skor	ROI (%)	Skor	ROI (%)	Skor
2014	26.7	15	16.9	13.5	14.2	12
2015	23.3	15	17.8	13.5	6.9	5
2016	20.4	15	31.9	15	10.9	9
2017	9.1	7.5	7.1	6	9	7.5
2018	11.7	9	5.3	5	9.6	7.5

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Cash Ratio Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	Cash Ratio (%)	Skor	Cash Ratio (%)	Skor	Cash Ratio (%)	Skor
2014	93	5	1143	5	68.8	5
2015	60	5	489	5	45.9	5
2016	35	5	115	5	18.4	3
2017	41	5	73	5	15.1	3
2018	64	5	73	5	16.5	3

Tabel 10 Hasil Perhitungan Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	CR (%)	Skor	CR (%)	Skor	CR (%)	Skor
2014	220	5	1299	5	141	5
2015	159	5	757	5	137	5
2016	127	5	286	5	131	5
2017	156	5	168	5	103	3
2018	195	5	213	5	112	4

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 11 Hasil Perhitungan Collection Periods Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	CP (hari)	Skor	CP (hari)	Skor	CP (hari)	Skor
2014	44	5	24	5	52	5
2015	48	5	10	5	78	4.5
2016	53	5	50	5	68	4.5
2017	64	4.5	96	4	83	4.5
2018	68	4.5	89	4.5	63	4.5

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 12 Hasil Perhitungan Perbaikan Collection Periods Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	Perbaikan	Skor	Perbaikan	Skor	Perbaikan	Skor
2014	-	-	-	-	5	1.2
2015	-	-	14	2.4	-	-
2016	-	-	-	-	10	1.8
2017	-	-	-	-	-	-
2018	-	-	6	1.8	19	3

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 13 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	PP (hari)	Skor	PP (hari)	Skor	PP (hari)	Skor
2014	38	5	56	5	50	5
2015	32.6	5	46	5	85	4.5
2016	37	5	41	5	72	4.5
2017	48	5	47	5	70	4.5
2018	42.2	5	53	5	63	4.5

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 14 Hasil Perhitungan Perbaikan Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	Perbaikan	Skor	Perbaikan	Skor	Perbaikan	Skor
2014	1.3	0.6	-	-	65	4.5
2015	5.4	1.2	10	1.8	-	-
2016	-	-	5	1.2	12	2.4
2017	-	-	-	-	2	0.6
2018	6.2	1.8	-	-	6	1.8

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 15 Hasil Perhitungan TATO Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	TAT O	Skor	TAT O	Skor	TAT O	Skor
2014	87%	3.5	46%	2.5	95%	4
2015	87%	3.5	52%	2.5	63%	3
2016	79%	3.5	112%	4.5	79%	3.5
2017	60%	3	31%	2	81%	3.5
2018	62%	3	36%	2	79%	3.5

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 16 Hasil Perhitungan Perbaikan TATO Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	Perbaikan	Skor	Perbaikan	Skor	Perbaikan	Skor
2014	5%	3.5	-	-	-	-
2015	0.5%	3	-	-	31%	5
2016	7%	3.5	-	-	-	-
2017	18%	4.5	81%	5	-	-
2018	-	-	-	-	1%	3

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 17 Hasil Perhitungan TMS terhadap TA Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	TMS thd TA	Skor	TMS thd TA	Skor	TMS thd TA	Skor
2014	10%	6	80%	7	49%	9
2015	10%	6	79%	7.5	41%	9
2016	9%	4	59%	8.5	40%	9
2017	8%	4	59%	8.5	26%	7.25
2018	8%	4	56%	8.5	22%	7.25

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 18 Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	SMGR		SMBR		WTON	
	Total Skor	Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor	Kategori
2014	92.1	AA	87.1	AA	92.8	AA
2015	92.1	AA	87.8	AA	74.3	A
2016	89.2	AA	68.5	A	80.7	AA
2017	62.8	BBB	65	BBB	76.1	A
2018	73.5	A	57.8	BBB	77.5	A

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 18 menunjukkan bahwa hasil total skor yang diperoleh dari perhitungan aspek keuangan perusahaan BUMN sub sektor semen mengalami peningkatan dan penurunan. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan total skor yang signifikan pada tahun 2017 yang menyebabkan penurunan tingkat kesehatan dari sehat kategori AA menjadi kurang sehat kategori BBB. Pada 2018 total skor kembali meningkat sehingga tingkat kesehatan menjadi sehat kategori A. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami penurunan total skor dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Penurunan total skor ini menyebabkan tingkat kesehatan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk menurun dari sehat kategori AA pada tahun 2015 menjadi sehat kategori A pada tahun 2016, kemudian menurun kembali pada tahun 2017 dan 2018 menjadi predikat kurang sehat kategori BBB. Total skor PT Wijaya Karya Beton Tbk selama 2014-2018 berfluktuasi. PT Wijaya Karya Beton Tbk pada 2014 dan 2016 mendapat predikat sehat dengan kategori AA, sedangkan pada 2015, 2017 dan 2018 mendapat predikat sehat dengan kategori A.

Peningkatan dan penurunan total skor terjadi karena adanya perubahan nilai rasio setiap tahunnya. Dilihat dari perhitungan rasio yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 hampir keseluruhan rasio mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, perputaran persediaan, TATO, dan TMS terhadap TA, sedangkan *collection periods* mengalami peningkatan. Rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, TATO, dan TMS terhadap TA. Rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk adalah ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, TATO, dan TMS terhadap TA.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan BUMN sub sektor semen

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka terdapat beberapa kesimpulan:

1. Hasil penilaian kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2014-2016 mendapat predikat Sehat kategori AA, tahun 2017 mendapat predikat Kurang Sehat kategori BBB, dan tahun 2018 mendapat predikat Sehat kategori A.
2. Hasil penilaian kinerja keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada 2014 dan 2015 mendapat predikat Sehat kategori AA, pada 2016 mendapat predikat Sehat kategori A, dan pada 2017 dan 2018 mendapat predikat Kurang Sehat kategori BBB.
3. Hasil penilaian kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk pada 2014 dan 2016 mendapat predikat Sehat dengan kategori AA, sedangkan pada 2015, 2017 dan 2018 mendapat predikat Sehat dengan kategori A.

Saran

1. Bagi Perusahaan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk diharapkan mengoptimalkan indikator *Total Asset Turn Over* dan rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset untuk meningkatkan predikatnya. Pengoptimalan indikator *Total Asset Turn Over* dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan total aset dalam upaya untuk meningkatkan pendapatannya, sedangkan untuk mengoptimalkan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk diharapkan mengoptimalkan indikator *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan *Total Asset Turn Over* untuk meningkatkan predikatnya. Untuk mengoptimalkan ROE Perusahaan dapat memperhatikan modal sendiri yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba, sehingga laba setelah pajak yang dihasilkan sebanding dengan modal sendiri yang dikeluarkan. Perusahaan dapat mengoptimalkan ROI dengan memaksimalkan penggunaan aktiva tetap karena sebagian besar aktiva tertanam dalam bentuk aktiva tetap. Untuk mengoptimalkan indikator TATO perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan total aset untuk meningkatkan pendapatannya.

PT Wijaya Karya Beton Tbk diharapkan dapat meningkatkan kategorinya dengan mengoptimalkan rasio yang masing kurang optimal. Pengoptimalan indikator Return On Investment PT Wijaya Karya Beton Tbk dapat dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan piutang dan pendapatan akan diterima karena sebagian besar aktiva tertanam dalam bentuk piutang dan pendapatan akan diterima. Untuk mengoptimalkan indikator *cash ratio* dan *current ratio* perusahaan dapat menambah utang jangka panjang.

2. Bagi Investor

Bagi investor, akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan BUMN sub sektor semen dengan melihat kinerja keuangan agar dapat mengurangi risiko pada saat berinvestasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya, diharapkan dapat memasukkan aspek lain tentang penilaian kinerja BUMN dari Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu aspek operasional dan aspek administrasi. Sehingga diharapkan penilaian kinerja perusahaan BUMN sub sektor semen dapat dilihat secara aspek keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. 2016. Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 4(1): 103-115
- Ahmad, F. I. N. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 8(1).
- Bahara, W. L., M. Saifi dan Z. A. Zahroh. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. *Jurnal Administrasi Bisnis* 26(1): 1-10.
- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Darminto, D. P. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.
- Horne, J. C. V. dan J. M. Wachowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2015, diakses pada 5 Juni 2020, <https://semenbaturaja.co.id/wp->

- [cotent/uploads/2020/01/Laporan-Keuangan-2015.pdf](#).
- Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2016, diakses pada 5 Juni 2020, <https://semenbaturaja.co.id/wp-cotent/uploads/2017/11/Laporan-Keuangan-2016.pdf>.
- Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2017, diakses pada 5 Juni 2020, <https://semenbaturaja.co.id/wp-cotent/uploads/2018/02/SMBR-Laporan-Keuangan-2017-Audited.pdf>.
- Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2018, diakses pada 5 Juni 2020, <https://semenbaturaja.co.id/wp-cotent/uploads/2019/02/1.-FINAL.-LK.-Konsol-SMBR-2018.pdf>.
- Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014, diakses pada 5 juni 2020, <https://sig.id/wp-content/uploads/2020/02/Financial-Report.2014.pdf>.
- Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015, diakses pada 5 juni 2020, <https://sig.id/wp-content/uploads/2020/02/Financial-Report.2015.pdf>.
- Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016, diakses pada 5 juni 2020, <https://sig.id/wp-content/uploads/2020/02/Financial-Report.2016.pdf>.
- Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017, diakses pada 5 juni 2020, <https://sig.id/wp-content/uploads/2020/02/Financial-Report.2017.pdf>.
- Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018, diakses pada 5 juni 2020, <https://sig.id/wp-content/uploads/2020/02/Financial-Report.2018.pdf>.
- Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk, diakses pada 5 juni 2020, <https://investor.wika-beton.co.id/financials.html>.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Subramanyam, K. R. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. *Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*. Diakses pada tanggal 20 September 2019, <http://jdih.bumn.go.id/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. *Pasar Modal*, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019, <http://jdih.kemenkeu.go.id/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003. *Badan Usaha Milik Negara*, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019, <http://jdih.kemenkeu.go.id/>